

IbM KAMPUNG BUDAYA DI DESA SUKAMAJU

Erik Candra Pertala¹, R. Deni M. Danial², Iwan Rizal Setiawan³

^{1,2}Fakultas Ilmu Administrasi dan Humiora, Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI)

³Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI)

ABSTRAK

IbM Kampung Budaya berlokasi di Kampung Lembur Tengah, Dusun Sukamaju dan Lebaksiuh, Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah lemahnya kemampuan berbahasa Inggris, tidak memiliki kemampuan pengelolaan pariwisata dan tidak memiliki pengetahuan pemanfaatan Website untuk promosi. Metode pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra ini adalah dengan memberikan pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan manajemen pariwisata dan pelatihan dan workshop pembuatan website. Hasil dari kegiatan IbM adalah masyarakat pengelola kampung budaya terampil berbahasa Inggris, tersusunnya paket-paket wisata, dan terbentuknya website untuk promosi Kampung Budaya dengan alamat www.kampungbudayasukabumi.com.

Kata Kunci: Kampung Budaya, Pelatihan, Bahasa Inggris, Pariwisata, dan Website

LATAR BELAKANG

1. Analisis Situasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan dan pelatihan Bahasa Inggris, Pengelolaan Pariwisata dan pembuatan Website dilaksanakan di Kampung Budaya Dusun Sukamaju dan Lebaksiuh, Desa Sukamaju, Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sukabumi 2012 Kecamatan Kadudampit memiliki total 9 desa diantaranya Undrusbinangun, Cipetir, Kadudampit, Sukamaju, Gede Pangrango, Suka Manis, Muara Dua, Citamiang dan Cikahuripan.

Kecamatan Kadudampit memiliki luas wilayah 33.940 Ha terdiri dari 12.360 ha luas sawas dan 8.880 ha luas darat. Kecamatan tersebut tersebut memiliki jumlah penduduk sebesar ± 50.731 jiwa terbesar ke-7 dari total kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi sehingga menjadi peluang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia.

Aspek ekonomi terkait dengan mata pencaharian bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kadudampit bergerak di bidang pertanian dalam arti luas baik pertanian itu sendiri, perikanan, perkebunan kehutanan, dan wisata. Di Bidang Wisata

Kecamatan Kadudampit memiliki 137 ha daerah wisata yang terdiri dari Danau Situ Gunung, Curug Sawer, Taman Strawberry, *Tubing*, *Green Leaves*, Padepokan Bumi Mandiri dan Kampung Budaya. Jumlah tempat wisata tersebut berpotensi untuk mendatangkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mencari penghasilan.

Kampung Budaya tepatnya berlokasi di Kampung Lembur Tengah Dusun Sukamaju dan Lebaksiuh, Desa Sukamaju. Kampung ini dibentuk pada tahun 2007 dengan tujuan untuk melestarikan Budaya Sunda diantaranya kesenian dan permainan anak tradisional, serta adat kesundaaan lain yang hampir punah karena ditinggalkan oleh masyarakat. Pengelola Kampung Budaya berupaya menginventarisir budaya-budaya sunda yang ada sejauh kemampuan mereka dan melestarikannya di kampung ini. Selain ditujukan untuk melestarikan budaya, kampung budaya juga dikembangkan untuk menjadi tujuan wisata alternatif (wisata budaya).

Selama ini upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat kampung budaya untuk melestarikan budaya Sunda diantaranya adalah dengan membentuk sanggar kesenian yang

bertujuan untuk melestarikan kesenian tradisional seperti tari-tarian dan seni pertunjukan, untuk permainan anak kegiatan pelestarian dilakukan dengan cara membudayakan kembali anak-anak di kampung budaya untuk melakukan permainan-permainan tradisional. Sedangkan untuk melestarikan budaya yang sifatnya kemasyarakatan seperti budaya gotong royong mereka melakukan kegiatan-kegiatan pada waktu tertentu yang melibatkan seluruh warga.

Kegiatan lain yang dilaksanakan dalam rangka pelestarian budaya dan memperkenalkan keberadaan kampung budaya ini adalah dengan cara menyelenggarakan festival budaya. Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali. Kegiatan tahunan ini dirasakan masih kurang sehingga masyarakat di kampung budaya menganggap perlu adanya keberlanjutan upaya memperkenalkan budaya-budaya yang ada. Kegiatan-kegiatan yang inten dalam upaya pelestarian budaya dapat terwujud dengan baik apabila budaya yang dilestarikan di kampung ini dapat dipertunjukkan seiring dengan kunjungan wisatawan. Upaya ini akan mendorong pada terciptanya pelestarian budaya yang lebih baik dan sekaligus memberikan nilai manfaat lebih. Sehingga tujuan kampung budaya sebagai kampung pelestari budaya sekaligus menjadi tujuan wisata alternatif dapat tercapai.

2. Kondisi Eksisting Mitra

Selama ini jumlah kunjungan wisatawan ke kampung budaya belum signifikan. Hal ini berkaitan erat dengan kurangnya informasi dan promosi mengenai keberadaan kampung. Bentuk kunjungan yang telah terselenggara ke kampung budaya diantaranya adalah kunjungan *home stay* dari beberapa sekolah dan kunjungan perorangan. Mereka mendapat informasi mengenai kampung budaya dari sosial media seperti *facebook* dari akun pribadi warga kampung budaya dan informasi yang diperoleh masih terbatas. Tujuan kunjungan para wisatawan ini adalah untuk mempelajari

budaya apa saja yang dilestarikan di kampung ini.

Kondisi lain yang ada adalah masyarakat yang bertanggungjawab mengelola kampung budaya ini belum paham apa yang harus disiapkan untuk memberikan kepuasan kepada para pengunjung ketika menerima kunjungan karena mereka belum mengelola kampung mereka dengan baik untuk menjadi kampung budaya sekaligus kampung tujuan wisata alternatif. Bahkan mereka sangat kesulitan ketika ada kunjungan dari wisatawan asing ke kampung mereka.

Masyarakat di kampung budaya menyadari adanya potensi wisata yang dapat dijual tetapi mereka belum paham bagaimana mengemas dan mengelola potensi yang ada menjadi sebuah produk wisata yang memiliki nilai jual dan memberikan nilai ekonomi. Mereka belum memahami dengan baik apa saja yang harus disiapkan dalam mengelola kampung mereka untuk menjadi kampung tujuan wisata. Selain itu keterbatasan mereka dalam membiayai promosi keberadaan dan kegiatan-kegiatan budaya yang dilaksanakan di kampung budaya membutuhkan sarana promosi yang murah namun memiliki jangkauan yang luas seperti memanfaatkan sarana internet untuk melakukan promosi.

Agar Kampung Budaya dapat berkembang dan menjadi tujuan wisata alternatif maka perlu adanya perhatian seperti dari pemerintah daerah, perguruan tinggi dan pihak swasta untuk membantu mengembangkan potensinya. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan SDM yang ada dalam mengelola dan menciptakan nilai jual kampung budaya, memberikan pelayanan yang baik dan mempromosikan keberadaan kampung budaya secara luas. Sehingga diharapkan budaya Sunda dapat dilestarikan sekaligus dapat memberikan nilai ekonomis yang pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Permasalahan Mitra

Masyarakat Kampung Budaya Dusun Sukamaju dan Lebaksiuh menyadari bahwa dari upaya pelestarian budaya yang mereka lakukan dapat dikembangkan menjadi potensi wisata. Namun seperti yang diuraikan sebelumnya terdapat permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam upaya mengembangkan Kampung Budaya menjadi tujuan wisata. Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Kampung Budaya dusun Sukamaju dan Lebaksiuh dan diperlukan jalan keluarnya adalah;

- (1) Lemahnya kemampuan masyarakat pengelola berkomunikasi dalam bahasa asing (Bahasa Inggris)
- (2) Tidak dimilikinya kemampuan dan pengetahuan pengelolaan usaha kepariwisataan.
- (3) Belum adanya perencanaan pengembangan kepariwisataan yang jelas
- (4) Lemahnya pengetahuan dan pemahaman manfaat blog dan website untuk promosi wisata.

4. Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan tersebut diatas adalah dengan memberikan pelatihan dan workshop kepada masyarakat pengelola kampung budaya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini masyarakat pengelola bertindak sebagai objek/peserta dalam pelatihan yang diselenggarakan. Selain itu, mereka akan menjadi penerus keberlanjutan program pengembangan kampung budaya untuk menjadi kampung wisata

TARGET DAN LUARAN

1. Target

Target yang ingin dicapai dari Pelaksanaan program ini bagi masyarakat pengelola kampung budaya adalah:

- (1) Masyarakat pengelola kampung budaya terampil berkomunikasi dan menulis bahasa Inggris tingkat dasar sampai menengah awal

- (2) Tercipta paket-paket wisata.
- (3) Tersusun program kerja pengembangan Kampung Budaya.
- (4) Masyarakat kampung budaya dapat mengelola website untuk kegiatan promosi.
- (5) Terbentuk website Kampung Budaya.

2. Luaran

Luaran yang diinginkan dari kegiatan pengabdian ini adalah;

- (1) Meningkatnya promosi Kampung Budaya melalui *website*.
- (2) Meningkatnya jumlah Kunjungan wisatawan ke Kampung Budaya.
- (3) Meningkatnya pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Budaya.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilaksanakan untuk membantu mitra dalam mengatasi permasalahannya dilakukan dalam beberapa tahap.

Tahap I. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap ini mitra diberikan gambaran mengenai program yang dilaksanakan dan manfaat yang dapat mereka peroleh dari kegiatan ini. Mereka diberikan pemahaman apa yang harus dilakukan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dan bagaimana peran mereka dalam kegiatan ini

Tahap II. Pemilihan Peserta

Pemilihan peserta berdasarkan peran dan tingkat pendidikan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Kampung Budaya. Berdasarkan perannya dan tingkat pendidikannya ini peserta dibatasi hanya 20 orang. Dari dua puluh peserta ini diharapkan nantinya mereka dapat membagi informasi kepada yang lain untuk mengembangkan kampung budaya.

Tahap III. Pelatihan

Materi pelatihan dan workshop dibagi kedalam tiga jenis kegiatan; pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan dan workshop pembuatan Website serta pelatihan Manajemen Kepariwisata. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan

bertujuan untuk membangun skill sesuai dengan jenis pelatihannya.

- (1) Pelatihan Bahasa Inggris bertujuan untuk menciptakan masyarakat pengelola kampung budaya terampil berkomunikasi dan menulis bahasa Inggris dan dibuktikan dengan sertifikat kemampuan bahasa Inggris.
- (2) Pelatihan dan workshop pembuatan Website bertujuan untuk menciptakan masyarakat pengelola kampung budaya terampil dalam Website dibuktikan dengan website kampung budaya untuk promosi
- (3) Pelatihan Manajemen Pariwisata bertujuan untuk menciptakan masyarakat pengelola kampung budaya terampil menyusun paket wisata dan program kerja pengembangan kepariwisataan serta terciptanya paket-paket wisata yang bernilai jual.

Tahap IV Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian ini. Tahapan evaluasi yang dilaksanakan antara lain:

- a. Monitoring dan mengevaluasi persiapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, yaitu meliputi pengecekan tempat pelatihan, kelengkapan alat dan bahan pada saat kegiatan, dan penyediaan makalah/bahan pelatihan yang akan disampaikan
- b. Monitoring dan mengevaluasi pada saat pelatihan berlangsung, yaitu meliputi pengecekan kehadiran peserta dan memberi motivasi agar kegiatan ini dapat diikuti dengan baik.
- c. Monitoring dan mengevaluasi pelatihan, yaitu meliputi kegiatan wawancara guna mengetahui peningkatan keterampilan peserta pelatihan.
- d. Monitoring dan mengevaluasi hasil pasca pelatihan, yaitu menilai peningkatan kemampuan dan hasil dari ketiga pelatihan yang berupa komentar membangun.

Tahap V Penyusunan Laporan

Penyusunan Laporan dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu laporan kemajuan dan laporan akhir. Penyusunan laporan akhir kegiatan untuk melaporkan rangkaian kegiatan secara institusi kepada sumber dana program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey Lokasi dan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan IbM dalam upaya memberikan solusi terhadap permasalahan yang disebutkan sebelumnya adalah dengan melalui pendekatan terhadap tokoh masyarakat dan pengelola kampung budaya. Para pengelola kampung budaya diberikan pemahaman bahwa potensi yang ada di wilayah mereka dapat dikembangkan dengan lebih baik agar budaya lokal dapat terus dipertahankan. Selain itu, mereka juga dapat memperoleh nilai lebih dari upaya pelestarian budaya yang sedang mereka lakukan bersama.

Pada saat dilakukan kunjungan ke lokasi mitra dan Tim melakukan diskusi mengenai permasalahan dan upaya pengembangan Kampung Budaya menjadi daerah tujuan wisata alternatif yang memiliki ciri khas. Mitra diajak berdiskusi mengenai upaya yang telah dilakukan dan rencana pengembangan kampung budaya kedepan. Dalam diskusi ini diidentifikasi bahwa mereka butuh motivator dari luar dan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan kampung budaya menjadi daerah tujuan wisata. Selain itu, mitra mengungkapkan permasalahan lain yang menjadi hambatan mereka mengembangkan Kampung Budaya.

Permasalahan-permasalahan yang mereka ungkapkan pada saat berdiskusi yaitu; kurangnya pengetahuan mereka dalam mengelola kepariwisataan didaerahnya meskipun mereka menyadari adanya potensi yang bisa dikembangkan, kurangnya pengetahuan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan kesulitan mempromosikan keberadaan dan potensi yang dimiliki oleh Kampung Budaya.

Sebagai tindak lanjut hasil diskusi dan berdasarkan kebutuhan mitra Tim menyusun program pelatihan dan jenis pelatihan yang akan diberikan. Tim menyusun program pelatihan berupa; pelatihan bahasa Inggris, manajemen kepariwisataan dan website. Selanjutnya, program ini disosialisasikan kepada mitra.

Mitra diberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung Budaya. Mereka juga diminta berperan aktif dalam kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan ini disepakati:

(1) Mitra

Mitra yang bergabung kegiatan ini berjumlah 20 orang dari dua dusun. Mereka diharapkan dapat berbagi pengetahuan dengan warga lain dan menjadi motivator pengembangan kampung budaya. Tetapi pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan banyak warga Kampung Budaya yang berminat dan bergabung mengikuti kegiatan.

(2) Tempat pelaksanaan kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan disepakati menggunakan fasilitas yang ada di Kampung Budaya. Tempat-tempat yang dapat digunakan adalah; mesjid, sanggar dan Madrasah.

(3) Waktu Kegiatan

Pada saat sosialisasi kegiatan pelatihan dibagi kedalam tiga tahap. Tahap pertama pelatihan Bahasa Inggris, tahap kedua pelatihan Manajemen Pariwisata dan terakhir pelatihan website. Waktu kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu malam tetapi jadwal tetapi jadwal bisa disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu peserta.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan di Kampung Budaya dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu pelatihan Bahasa Inggris, Manajemen Pariwisata, dan Website.

Pelatihan Bahasa Inggris

Pelatihan Bahasa Inggris dilaksanakan dalam 24 kali pertemuan. Jadwal kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada sore atau malam hari. Kegiatan pelatihan sore untuk remaja SMP dan SMA sedangkan kegiatan pelatihan malam hari untuk para pengelola. Pada awalnya peserta pelatihan bahasa Inggris diutamakan untuk para pengelola kampung budaya. Namun, setelah beberapa kali kegiatan pelatihan dilaksanakan muncul permintaan dari pengelola kampung budaya untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada para remaja SMP dan SMA karena mereka juga berperan dalam kegiatan di Kampung Budaya.

Materi yang diberikan dalam pelatihan bahasa Inggris diarahkan pada latihan percakapan sederhana. Pada saat pelatihan peserta antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan. Keinginan peserta untuk dapat menguasai bahasa Inggris memberikan dorongan untuk aktif mengikuti kegiatan. Namun, rasa percaya diri yang kurang dan malu-malu kadang menjadi kendala. Selain itu, latar belakang pengetahuan Bahasa Inggris yang beragam menyebabkan proses penyerapan materi juga beragam sehingga instruktur harus memberikan materi dengan perlahan supaya peserta dapat memahami materi dan berlatih menggunakannya.



Gambar 1. Pelatihan Bahasa Inggris dengan peserta (Mitra) Siwa SMP dan SMA (Sumber : Dokumentasi, 2013)



Gambar 2. Pelatihan Bahasa Inggris dengan peserta (Mitra) Pengelola Kampung Budaya (Sumber : Dokumentasi, 2013)

Pelatihan Manajemen Pariwisata

Sama seperti kegiatan pelatihan bahasa Inggris pelatihan manajemen pariwisata dilaksanakan pada sore atau malam hari. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 24 kali pertemuan.

Fokus pelatihan manajemen pariwisata adalah memberikan pemahaman mengenai pariwisata dan bagaimana mengelola pariwisata seperti membuat paket wisata dan pendukungnya. Metode pelatihan manajemen pariwisata lebih ke sharing dan diskusi sehingga banyak ide-ide yang muncul dari pengelola Kampung Budaya mengenai perkembangan Kampung Budaya ke depan.

Kegiatan pelatihan pariwisata memberikan gambaran dan membuka wawasan para mitra untuk menghasilkan produk-produk paket wisata. Mereka mengungkapkan ide-ide dan potensi yang ada di Kampung Budaya yang sebetulnya sudah lama ada dibenak mereka. Dalam diskusi-diskusi yang dilaksanakan ide-ide mereka dikumpulkan lalu disusun menjadi paket wisata yang bisa dijual. Mitra telah mampu menyusun paket wisata dan menyusun rencana program pengembangan Kampung Budaya.

Terbukanya wawasan mitra mengenai peluang menjual paket wisata yang mereka susun menambah semangat kepada mereka untuk mengelola dengan baik potensi yang dimiliki.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Pariwisata dengan peserta (Mitra) Pengelola Kampung (Sumber : Dokumentasi, 2013)

Selain diskusi dan pelatihan, adapula kegiatan pelatihan pengolahan makanan tradisional seperti ; papais, obi, getuk, bakecrot, karoket, dll sebagai penambah daya tarik wisata bidang kuliner khas Kampung Budaya.



Gambar 4. Makanan tradisional hasil olahan peserta pelatihan (Sumber : Dokumentasi, 2013)

Setelah inventrisir semua potensi yang akan menjadi sajian pariwisata kampung budaya maka dilakukan olahan paket wisata yang dapat ditawarkan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Rencana Paket Wisata Kampung Budaya

<p>Paket untuk usia 5-12 tahun</p>	<p><i>One Day</i> Rp. 110.000/orang Min. 30 Peserta Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Upacara Adat Penyambutan ▪ Kunjungan ke Peternakan Ulat Sutra ▪ Bercocok Tanam ▪ Istirahat ▪ Belajar Kesenian Tradisional ▪ Kaulinan Lembur (Kolong batok, Perepet jengkol, dan bakiak) ▪ Upacara Perpisahan ▪ Makanan yang disajikan: Nasi Liwet, Wedang jahe/Bajigur, Combro, Opak/Enye, ▪ Oleh-oleh : Iket </p>
<p>SMP-SMA</p>	<p><i>3 hari 2 malam</i> Rp. 475.000/orang Min. 50 Peserta Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Upacara Adat Penyambutan ▪ Perkenalan ▪ Bercocok tanam ▪ Kunjungan ke Peternakan ulat Sutra ▪ Silat ▪ Belajar Kesenian Tradisional ▪ Belajar kerajinan ▪ Marak Lauk ▪ Outbound Tradisional ▪ Makanan yang disajikan: Gegetuk, Katimus, Wajit, Kue saptu, Nasi Liwet, Makanan Khas Sunda lainnya, Enye/opak ▪ Minuman:Bandrek, Bajigur, Kelapa Muda, Lahang, Permainan: Enggrang, Jalan Batok, </p>

	<p>Sisintiran, Perepet Jengkol, <ul style="list-style-type: none"> ▪ Oleh-oleh: Pangsi dan Iket </p>
<p>Mahasiswa dan Umum</p>	<p>One Day Min. 25 peserta Rp. 150.000 Kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Upacara Adat Penyambutan dan Penyematan iket ▪ Wisata Budaya/<i>outbound</i> Tradisional ▪ Memberi pakan ulat sutra ▪ Nutu Pare (numbuk padi) ▪ Napikeun Pare (membersihkan padi) ▪ Marak lauk (ngambil ikan) ▪ Panen (ngundeur) ▪ Ngarit ▪ Memberi pakan domba ▪ Minuman dan makanan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bajigur ▪ Getuk ▪ Seupan Cau (pisang kukus) ▪ Kulub Boled (rebus ubi) ▪ Liwet khas Sunda </p>

Pelatihan Website

Peserta pelatihan website adalah mitra yang dapat mengoperasikan komputer dan mengerti internet. Peserta inti untuk pelatihan ini hanya beberapa orang. Mitra yang telah mendapatkan pengetahuan pemanfaatan internet untuk pengembangan kampung Budaya diharapkan dapat berbagi pengetahuan dengan mitra yang lain dan dapat diandalkan untuk mengelola website Kampung Budaya.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan website dilaksanakan pada malam hari, keberagaman latar belakang pendidikan peserta menjadi kendala dalam pelatihan website. Untuk mengatasi masalah ini pelatihan harus diberikan secara perlahan agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Materi Pelatihan website difokuskan pada pembuatan web dari template, memperbaharui,

mengupdate dan mengupload informasi mengenai Kampung Budaya.

Hasil kegiatan pelatihan website adalah website kampung budaya dengan alamat www.kampungbudayasukabumi.com. Website kampung budaya ini terus diupdate untuk menyempurnakan tampilan dan informasi. Informasi-informasi yang ditampilkan di web kampung budaya menajdai sarana efektif dan murah untuk promosi Kampung Budaya.



Gambar 6. Pelatihan Website dengan peserta (Mitra) Pengelola Kampung Budaya serta penyerahan bantuan perangkat komputer (Sumber : Dokumentasi, 2013)

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan pengabdian ini. Tahapan evaluasi ini meliputi:

- (1) Monitoring dan mengevaluasi peserta pelatihan yaitu dengan melakukan wawancara guna mengetahui motivasi dan tekad dalam mengembangkan kampung budaya.
- (2) Monitoring dan mengevaluasi kegiatan dan pelatihan yang meliputi pengecekan tempat pelatihan, persiapan perlengkapan pelatihan dan penyediaan bahan pelatihan yang akan disampaikan.
- (3) Monitoring dan mengevaluasi keberhasilan pelatihan

Secara prinsip pengetahuan dan keterampilan mitra setelah mengikuti kegiatan pelatihan meningkat. Mitra yang aktif mengikuti pelatihan mampu mengungkapkan ungkapan-ungkapan dalam bahasa Inggris secara sederhana dengan lebih percaya diri. Hasil dari pelatihan manajemen pariwisata mitra pengelola Kampung Budaya memiliki keinginan mengembangkan kampung budaya dengan lebih terprogram. Mitra dapat menyusun rencana program kegiatan di Kampung Budaya dan merencanakan paket-paket wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung dengan bertemakan budaya lokal. Sedangkan hasil pelatihan website adalah terbentuknya website kampung budaya sebagai sarana promosi keberadaan kampung budaya. Sampai saat ini pendampingan dan perbaikan website Kampung Budaya masih terus dilakukan.

Waktu efektif kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Budaya adalah sebagai berikut:

- (1) Februari-Maret : Survey Lokasi dan Sosialisasi.
- (2) Maret-Mei : Pelatihan Bahasa Inggris
- (3) Mei-Juli : Pelatihan Manajemen Pariwisata
- (4) Juli-September : Pelatihan Website

- (5) September-Oktober : Pendampingan pengelolaan Website
 (6) Oktober-November : Monitoring dan evaluasi, Penyusunan Laporan

3. Potret Permasalahan Lain yang Terekam

Permasalahan yang muncul dan berkaitan langsung dengan kegiatan pelatihan adalah tingkat pemahaman dan penyerapan materi dari setiap peserta yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan kesabaran dalam menyampaikan materi. Sedangkan masalah yang berasal dari lingkungan Kampung Budaya adalah; (1) masih ada masyarakat kampung budaya memiliki rasa pesimis terhadap perkembangan Kampung Budaya, (2) dukungan dari pemerintah daerah dalam hal pendanaan untuk kegiatan budaya (festival rakyat) menyebabkan sikap gotong royong disebagian masyarakat sedikit mengendur, (3) kecemburuan ekonomi terkadang muncul bagi mereka yang tidak secara langsung mendapat keuntungan ekonomi dari kegiatan wisata di Kampung Budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan IbM di Kampung Budaya Kampung Lembur Tengah Dusun Sukamaju dan Lebak Siuh, Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit di ikuti oleh 39 peserta aktif. Pelatihan yang diberikan kepada Mitra dalam program ini adalah pelatihan Bahasa Inggris, Manajemen Pariwisata dan Website.

Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta. Peserta pelatihan dapat bercakap-cakap sederhana dalam Bahasa Inggris, terbentuknya paket wisata dan adanya website Kampung Budaya.

Adanya hasil nyata kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan telah berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat di Kampung Budaya .dan masyarakat Kampung Budaya mengharapkan adanya eberlanjutan dari pelatihan yang telah dilaksanakan.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi ada beberapa usulan untuk melanjutkan kegiatan; Pelatihan Bahasa Inggris tingkat lanjut dan pemandu wisata. Mitra merasa bahwa mereka harus terus melatih dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya dan kemampuan serta pengetahuan menjadi Pemandu Wisata.

Pelatihan strategi promosi dan Pelatihan/workshop pembuatan cinderamata. Sarana yang tersedia berupa website untuk promosi harus diisi dan dibuat menarik untuk promosi. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan promosi melalui media web dan online.

Inventarisasi budaya-budaya yang hampir punah. Budaya-budaya Sunda yang hampir punah perlu didokumentasikan dengan baik sehingga dapat dilestarikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada DIKTI yang telah membiayai kegiatan ini melalui skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) tahun 2013 serta masyarakat Kampung Budaya Desa Sukamaju yang telah terlibat selama kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- DP2M Dikti (2013). *Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Edisi IX 2013*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- LPPM UMMI (2012). *Pedoman Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UMMI. 2012*. Sukabumi: UMMI
- Selfiatri, Phia. (2012). *Laporan KKN Tematik Posdaya Kecamatan Kadudampit*. Laporan KKN Tidak Diterbitkan UMMI Sukabumi